



Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Wado

Haidzaroh Fa'iqotul Muna¹, Ali Mujahidin², Dwi Erna Novianti³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro

³Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

faiqf513@gmail.com

ali_mujahidin@ikipgribojonegoro.ac.id

Dwi.Erna@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana analisis literasi dan inklusi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM Di Desa Wado. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada Di Desa Wado. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif secara deskriptif dengan sumber data menggunakan secara *sampling purposive* yang terdiri dari 7 UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan UMKM Di Desa Wado sudah cukup baik dalam kategori *Sufficient Literate* yaitu sebagian besar pelaku UMKM Di Desa Wado sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan tetapi tidak terlalu faham akan fitur terkait produk dan jasa keuangan. sedangkan inklusi keuangan UMKM Di Desa Wado Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan UMKM Di Desa Wado. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Di Desa Wado maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Di Desa Wado.

Kata kunci: literasi, inklusi, pengelolaan

Abstract—This study aims to determine: 1). How is the analysis of financial literacy and inclusion in MSME financial management in Wado Village. This research was conducted on MSME actors in Wado Village. This study used a descriptive qualitative approach with a purposive sampling method consisting of 7 SMEs as the data source. Data collection techniques in this study are Observations, Questionnaires, Interviews, and Documentation. The results of the study concluded that the financial literacy of MSMEs in Wado Village was quite good in the *Sufficient Literate* category, that is, most MSME actors in Wado Village already had knowledge of financial institutions and financial products and services but did not really understand the features related to financial products and services. while the financial inclusion of MSMEs in Wado Village. Based on the results of this study, it shows that financial inclusion has a very important role in the financial management of MSMEs in Wado Village. Because the results of this study state that if access to financial services (inclusion) is more widely available and used by MSME business actors in Wado Village, it indicates that their financial management is getting better with the help of financial services provided by financial institutions, both starting from the point of view of service facilities. Financial services, affordable account maintenance costs, and easy access to locations, services and financial technology provided so that it is considered that there will be an increase in the progress and income of MSME Wado village.

Keywords: literacy, inclusion, financial management

PENDAHULUAN

Literasi keuangan terbukti sangat penting dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas yang dihasilkan dalam perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan Wirausaha tergantung pada kelayakan finansial. Dan permasalahan yang sering dihadapi maupun dialami adalah kurangnya pemahaman literasi dan inklusi keuangan. Literasi keuangan ini membantu memberdayakan dan mendidik wirausaha agar mereka memiliki pengetahuan tentang berbagai produk dan pengelolaan keuangan dengan baik.

Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) mengungkapkan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah memunculkan perubahan yang cepat dalam industri keuangan (Wachira & Kihiu, 2012) Literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa ketrampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan (Tania Budiono, 2018) Literasi keuangan juga dapat dikatakan kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang (bhushan & Meduri, 2022) Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai penyebab rendahnya literasi keuangan yaitu dengan inklusi keuangan yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia. Inklusi keuangan menjadi upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi konsumen atau masyarakat berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76/POJK.07/2016 pasal 12 inklusi keuangan mempunyai tujuan yang meliputi: Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan dan juga untuk meningkatnya penggunaan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan teliti seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Pada saat ini sangat diperlukan untuk memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin seringnya seseorang menghadapi permasalahan perekonomian, pengetahuan mengenai keuangan akan sering di manfaatkan sebagai dasar pertimbangan yang sangat baik dalam pengelolaan keuangan. Setiap individu harus memiliki pemahaman dan pengetahuan bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan, Jakarta, 22 November 2022. Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat

Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2 mencakup 022. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*).

**Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Tahun 2019 dan 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Gambar 1.1 Perbandingan Index Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022 (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan)

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Hasil yang diperoleh menunjukkan hal yang positif jika pemahaman UMKM tentang literasi keuangan semakin baik akan semakin mampu dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan dalam mengelola keuangan. khususnya tingkat akses terhadap lembaga keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus menjadi fokus pelaku UMKM dalam mengelola bisnis karena akan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia Pinem menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu di dukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula. Literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebagai salah satu wadah untuk mencapai keefektifan dan keefisienan atas keuangan dari individu. hal ini sejalan dengan prinsip dari literasi risiko dalam pengambilan keputusan keuangan. Pertumbuhan UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif. Sehingga dibutuhkan peran dari seorang pemilik usaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu perannya, yaitu mengambil keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan dan personal finance. Dalam

manajemen keuangan dan personal finance terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM, yaitu permasalahan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi dan inklusi keuangan bisa membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi resiko yang terjadi dalam pengelolaan keuangan. oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Literasi dan Inklusi keuangan dalam pengelolaan keuangan UMKM Di Desa Wado”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dar pelaku UMKM di Desa Wado Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah 7 UMKM yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan yang peneliti paparkan merupakan hasil penelitian dari proses wawancara dan observasi oleh beberapa responden. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil penelitian bahwa literasi dan inklusi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM Di Desa Wado masih minim. Tidak semua masyarakat paham tentang literasi dan inklusi keuangan. karena memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan. Literasi dan inklusi keuangan sangatlah penting dalam kehidupan di dunia usaha, dengan adanya literasi dan inklusi seseorang dapat mengatur, mengelola serta mengontrol keuangan secara maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Literasi keuangan dalam mengelola keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM Di Desa Wado masih minim dalam kategori *Sufficient literate* yaitu sebagian besar pelaku UMKM Di Desa Wado sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan tetapi tidak terlalu faham akan fitur terkait produk dan jasa keuangan. tingkat literasi ini dapat mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan produk dan jasa layanan keuangan. bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnisnya. Pengetahuan umum keuangan semakin perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan UMKM agar lebih menguasai strategi-strategi keuangan dalam mengelola bisnis dan mengembangkan usaha dengan cara menyimpan tabungan, berinvestasi untuk

masa jangka yang panjang, kemudian melakukan asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

2. Inklusi keuangan dalam mengelola keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan UMKM Di Desa Wado. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Di Desa Wado maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Di Desa Wado.

REFERENSI

- ALI MUJAHIDIN,AM (2021) *Studi kelayakan Bisnis (Aspek Teknis dan Operasi) Dirjen Kekayaan intelektual.*
- Anggraeni, b (2015). *Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Anwar, Muhadjir.et.al keuangan inklusif dan literasi keuangan (Studi pada sentra industri kecil di jawa timur) Surabaya : Journal of research Economics and management, Vol 17 No 2 Juli 2017*
- Apristi.M (2017) *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya*
- Ariwibawa.D (2016) *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal siasat Bisnis*
- Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi (2021) *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pendapatan perilaku UMKM di Depok Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Definit, (2013) *Laporan Akhir penyusunan Indeks Literasi keuangan Indonesia, Jakarta : OJK*
- Anggraeni, b (2015). *Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Anwar, Muhadjir.et.al keuangan inklusif dan literasi keuangan (Studi pada sentra industri kecil di jawa timur) Surabaya : Journal of research Economics and management, Vol 17 No 2 Juli 2017*
- Apristi.M (2017) *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya*
- Ariwibawa.D (2016) *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal siasat Bisnis*
- Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi (2021) *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pendapatan perilaku UMKM di Depok Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Indonesia*